

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI)

1. Pengertian IWAPI

Menurut Robbins, organisasi adalah pengaturan kelompok orang yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini berarti bahwa suatu organisasi memiliki tiga unsur: struktur yang terdiri dari orang-orang, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, dan struktur yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya dalam melaksanakan tugas organisasi. jadi organisasi itu jelas bahwa suatu organisasi harus memiliki tujuan yang dapat menguntungkan anggotanya.¹

Kelompok perlindungan anak dan perempuan muncul untuk mengatasi kelemahan sosial seperti isu HAM dan pelecehan seksual. bahkan organisasi juga didirikan untuk melindungi hewan, tumbuhan, dan bahkan lingkungan. Anggota organisasi menyadari bahwa dengan bersatu, mereka memiliki kekuatan untuk bersuara, mengambil tindakan, melawan ketidakadilan dan ketidakberdayaan, dan mengakui bahwa mereka akan selalu ada untuk mewakili kepentingan organisasi dan mewakili kepentingan yang lemah dan tertinggal.

¹ Stephen P. Robbins, *Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 127

Bicara soal perempuan, salah satu organisasi yang terbukti sangat mendukung kemajuan perempuan adalah Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia atau yang disingkat dengan IWAPI. Sebagai organisasi, IWAPI hadir dari perempuan, oleh perempuan dan untuk perempuan. Keterlibatan IWAPI dalam mendorong semangat kemandirian perempuan, khususnya remaja dan ibu rumah tangga sangat nyata. Secara tidak langsung, keikutsertaan IWAPI dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh perempuan muda dan ibu rumah tangga tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga yang melekat. Misi yang diemban IWAPI sangatlah mulia yaitu:²

- a. IWAPI memberdayakan kaum perempuan khususnya UMKM, dengan meningkatkan kemampuan anggotanya untuk menjalankan usaha dan mendapatkan akses ke teknologi baru, pemasaran dan pembiayaan.
- b. IWAPI mengkampanyekan anggotanya dengan berbagai cara, seperti memberikan advokasi, pelatihan (keterampilan teknis, manajemen, sumber daya manusia) dan *networking*.

Berbagai upaya IWAPI bagi masyarakat khususnya perempuan antara lain penyediaan beragam kursus keterampilan meliputi berbagai Pelatihan keterampilan seperti Pelatihan katering, Pelatihan

² Yanti Sri Damarwati, Pemberdayaan Wanita Melalui IWAPI, Sebuah Langkah Menuju Kemandirian Perempuan Demi Terwujudnya Pengarusutamaan Gender, (*Jurnal Holistik*, No 17, 2016), 10

menjahit, Pelatihan pengiriman, Pelatihan membuat boneka, Pelatihan merangkai bunga, lokakarya manajemen keuangan dan perencanaan, pelatihan manajemen dan pendampingan pemasaran dan lain sebagainya.

2. Sejarah

Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia (IWAPI) adalah organisasi wirausaha yang berpusat pada wanita. Melihat sejarah Indonesia, kita tahu bahwa IWAPI lahir dari tuntutan kesetaraan gender. Selain mempromosikan kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki, organisasi yang didominasi perempuan ini juga memiliki misi untuk mengajarkan pada kaum kewirausahaan perempuan. Ini karena kebanyakan wanita tidak bekerja dalam bidang bisnis. Dengan kata lain, hanya laki-laki yang bisa berbisnis, sehingga kita sering mendengar kata *businessman* dalam bahasa Inggris.³

IWAPI Kabupaten Kediri berdiri sejak tahun 2010 yang didirikan oleh para pengusaha wanita yang ada di Kabupaten Kediri yang terdiri keseluruhan 520 anggota terbesar di Jawa Timur pada saat itu. Awalnya IWAPI kesusahan mendapatkan dana pada saat itu. Kemudian, ketua yang sekarang mengusulkan adanya Galeri IWAPI sebagai penampung hasil karya para pengusaha anggota IWAPI

³ IWAPI, *Peraturan dan Ketentuan Organisasi IWAPI*, (Jakarta:DPP IWAPI, 2015), 1

sehingga pada saat ini IWAPI mendapatkan penghasilan dari Galeri yang berada di Jl. Joyoboyo no. 1 Badas Kabupaten Kediri.

Berdasarkan referensi sejarah Indonesia, IWAPI tidak hanya fokus mendukung emansipasi wanita seperti Kartini. Namun, di IWAPI, para anggota diajak untuk menciptakan kesejahteraan bagi perempuan di seluruh Indonesia.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi mendefinisikan bagaimana tugas dan pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Pernyataan tersebut mengacu pada enam elemen kunci yang terdiri dari elemen-elemen spesialisasi pekerjaan, departementalisasi, rantai komando, ruang lingkup kontrol, sentralisasi, desentralisasi serta formalisasi.⁴

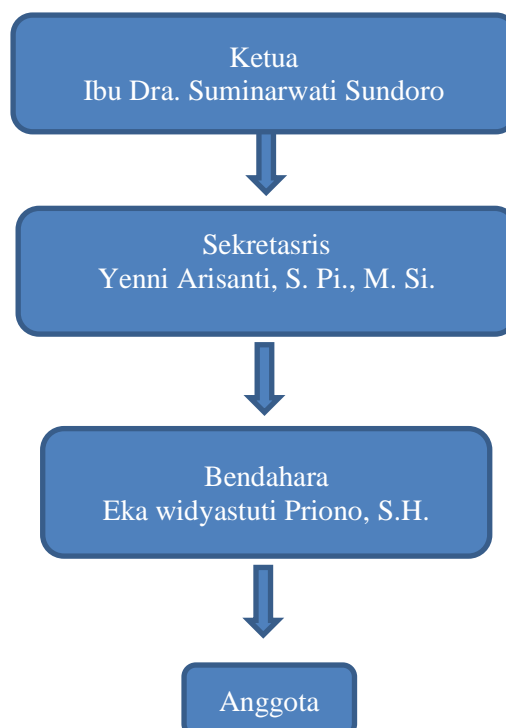
Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai sistem atau jaringan tugas, laporan dan sistem komunikasi yang menghubungkan pekerjaan individu ke dalam kelompok. Struktur organisasi adalah sistem atau jaringan tugas, laporan dan sistem komunikasi yang menghubungkan pekerjaan individu ke dalam kelompok.

Setiap organisasi sekecil apa pun, memiliki semacam struktur karena struktur pada umumnya dirancang dengan maksud untuk

⁴ Sentot Imam Wahjono, *Struktur Organisasi*, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022), 3

memastikan bahwa organisasi dirancang untuk mencapai tujuan dan sasarannya dengan sebaik-baiknya. Pernyataan tersebut juga berkaitan dengan enam faktor utama yang terdiri dari spesialisasi, departementalisasi, rantai komando, lingkup kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi tenaga kerja.

Organisasi perlu dapat menggambarkan dengan jelas fungsi dari setiap bagian yang terlibat, sehingga diperlukan struktur organisasi yang sederhana dan efektif agar dapat bekerja lebih terarah dan efisien. Struktur organisasi adalah representasi skematis tentang bagaimana orang-orang dalam suatu institusi atau perusahaan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini juga berlaku pada IWAPI-nya di Kabupaten Kediri, dimana karyawan dapat menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya dan bekerja sama secara erat untuk menciptakan lingkungan kerja yang disiplin dan dinamis. Berikut adalah struktur organisasi IWAPI Kabupaten Kediri:



B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Melalui penciptaan produk dan jasa, pendapatan berkontribusi pada peningkatan taraf hidup banyak orang. Jenis pekerjaan yang dilakukan menentukan pendapatan seseorang. Pendapatan terdiri dari semua hasil perusahaan yang diubah menjadi uang atau komoditas berwujud.⁵ Pendapatan individu atau keluarga adalah seluruh jumlah uang yang mereka dapatkan selama periode waktu tertentu dari semua sumber (biasanya satu tahun). Istilah "pendapatan" mengacu pada pendapatan seperti gaji dan bunga, serta dividen dan pembayaran transfer dari pemerintah seperti jaminan sosial dan asuransi pengangguran.⁶

Penghasilan adalah uang yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, seperti gaji, komisi, sewa, dan imbalan finansial lainnya.⁷ Kata "penghasilan" dalam Ekonomi mikro mengacu pada aliran uang yang stabil yang berasal dari penyediaan komponen produksi sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal dalam bentuk sewa, upah, dan laba.⁸

⁵ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Gema Insani Press: Jakarta, 1998), 102

⁶ Paul A. Samuelson, *Mikro Ekonomi*, (Erlangga: Jakarta, 1992), 258

⁷ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Total Media: Yogyakarta, 2009), 199

⁸ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, (BPFE: Yogyakarta, 2000), 79

2. Sumber Pendapatan

Karena setiap anggota rumah tangga memiliki banyak pekerjaan, baik penuh waktu maupun paruh waktu, pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai sumber. Hal semacam ini mungkin saja terjadi. Pilihan berikut dapat diakses oleh keluarga sebagai sumber pendapatan tambahan:

- a. Perusahaan milik sendiri, seperti toko retail atau wiraswasta.
- b. Bekerja kepada orang lain, misalnya karyawan atau pegawai.
- c. Hasil kepemilikan, seperti memiliki ladang atau rumah yang tersedia untuk disewa.

Sebuah keluarga dapat memperoleh penghasilannya dalam bentuk kompensasi moneter, dalam bentuk komoditas (juga dikenal sebagai "in natura," misalnya tunjangan beras, hasil pertanian, atau pekarangan mereka sendiri), atau dalam bentuk segala fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis).

Sebagian besar individu dalam masyarakat saat ini memiliki penghasilan mereka dikirimkan kepada mereka secara moneter. Dalam pembahasan ini, pendapatan riil (*Real Income*) dibedakan dengan pendapatan nominal (*Money Income*) karena pendapatan riil didefinisikan sebagai sejumlah apapun yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu. Pendapatan nominal diukur dalam bentuk

uang (atau dapat dinilai dengan uang). Ketika harga bergejolak, perbedaan antara keduanya menjadi semakin signifikan.⁹

Menurut Islam, kepemilikan harta adalah anugerah dari Allah SWT.¹⁰ Orang memiliki hak untuk mengejar uang dan menggunakan kekayaan itu untuk digunakan dalam berbagai cara untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Jika terbukti haram, dengan alasan dan alasan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebaikan dalam Islam, maka mengejar kekayaan dilarang dalam Islam. Namun, Islam mengizinkan pengejaran kekayaan dengan berbagai cara.¹¹ Q.S. Al-Baqarah: 2/ 172 Allah SWT. berfirman:

”يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ”

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."(Q.S. Al-Baqarah: 2/ 172).¹²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Tingkat kegiatan Ekonomi yang dilakukan oleh sebuah keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat pendapatan rumah tangga mereka. Di sisi lain, berikut ini tidak akan dimasukkan ke dalam perhitungan pendapatan setiap rumah tangga:

⁹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Kanisius: Yogyakarta, 2004), 62

¹⁰ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1995), 23

¹¹ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Prenada Media Group: Jakarta, 2015), 232

¹² Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, 26

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berupa pendapatan per semester atau pendapatan per setengah semester, tergantung pada sumber pendapatan utama yang dibawa oleh pencari nafkah utama rumah tangga.

b. Pendapatan tambahan

Anggota keluarga dapat memperoleh uang tambahan dalam bentuk bonus atau hibah, misalnya, yang merupakan contoh penghasilan tambahan.

c. Pendapatan lain-lain

Jenis pendapatan lainnya berasal dari hal-hal seperti bantuan dan hadiah yang diterima dari orang lain, serta keuntungan dari penjualan properti. Karena dapat membantu membayar biaya keluarga, penghasilan tambahan seorang istri dianggap sebagai semacam bantuan yang ia berikan kepada suaminya ketika keluarga sedang mengalami masalah keuangan.¹³

4. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga

Dampak stabilitas keuangan terhadap kesejahteraan keluarga
Hubungan antara stabilitas keuangan dan kesehatan keluarga. Sumber pendapatan seseorang adalah satu-satunya faktor kesejahteraan yang paling penting karena fakta bahwa beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga bergantung pada uang. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya terhambat oleh pendapatan rumah tangga, terutama bagi

¹³ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Gema Insani Press: Jakarta, 1998), 103.

orang-orang dengan pendapatan rumah tangga rendah. Ketika pendapatan keluarga lebih besar, sebagian kecil dari uang itu dialokasikan untuk biaya makanan. Dengan kata lain, sebuah rumah tangga dikatakan berhasil jika tingkat pengeluarannya tidak berubah, meskipun tingkat pendapatannya meningkat. Di sisi lain, sebuah keluarga tidak berhasil jika mampu menyesuaikan kebiasaan belanjanya bahkan setelah mengalami peningkatan pendapatan.¹⁴

Sementara itu, kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh cara uang mereka didistribusikan dan diperoleh. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Islam, yaitu menjamin kesejahteraan material dan spiritual pemeluknya, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁵

5. Indikator Kemajuan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ai Siti Farida, keadaan Ekonomi suatu tempat sangat menentukan maju atau tidaknya suatu daerah. Ini berlaku untuk kualitas dan kuantitas kondisi Ekonomi. Variabel-variabel berikut dapat memberikan wawasan tentang tingkat kemajuan dan perkembangan suatu wilayah:¹⁶

- a. Pendapatan Per Kapita
- b. Laju ekspansi Ekonomi
- c. Kegiatan Ekonomi Utama

¹⁴ Dian Komala Sari, dkk, *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan natar Kabupaten Lampung Selatan*, (Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung), 1

¹⁵ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Prenada Media Group: Jakarta, 2015), 140.

¹⁶ Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 56-63.

- d. Ketersediaan Modal
- e. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Tepat
- f. Meningkatnya Jumlah Orang
- g. Kepadatan keseluruhan populasi
- h. Tingkat Pengangguran
- i. Keadaan Sosial Budaya
- j. Kemajuan Teknologi yang Cepat

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Yûsuf Qaradhawî, Ekonomi Islam adalah Ekonomi yang bercirikan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah. Penggunaan sarana dan fasilitas dari Allah ini dilakukan melalui hukum dan syari'at Allah SWT.¹⁷

Ketika seorang muslim menggunakan atau menikmati sesuatu di dunia ini, secara langsung ia telah melakukan ibadah kepada Allah, dan merupakan sebuah kewajiban baginya untuk mensyukuri segala nikmat-Nya yang telah diberikan kepadanya. Berdasarkan nilai filosofis ini, dalam Ekonomi Islam muncul sebuah norma yang disebut norma *al-istikhlâf*. Adanya norma *istikhlâf* ini makin mengukuhkan norma ketuhanan dalam Ekonomi Islam.

¹⁷ Yusuf Qaradhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 31.

2. Sistem Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi yang berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam dikenal dengan sistem Ekonomi Islam. Seharusnya tidak mengherankan bahwa Al-Qur'an, Sunnah, ijma, dan qiyas adalah asal dari semua prinsip ini.¹⁸ Namun, komponen itu sendiri adalah fokus utama perhatian seseorang, jadi ingatlah itu. Karena prosedur dan tujuan adalah satu-satunya hal yang dapat membuat sebuah sistem menjadi lengkap.

3. Peran Wanita Dalam Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang menempatkan perempuan pada posisi teratas dalam strata sosial. Yusuf Qardhawi mengamati, "Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat."¹⁹

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk bertindak dan berpikir sesuai dengan kecenderungan bawaannya. Laki-laki dan perempuan dalam Islam didorong untuk bekerja sama. Meskipun pekerjaan dapat memberikan rezeki dan standar hidup yang layak, itu juga dapat menjadi beban dan gaya hidup. Ritual Quraisy Jahiliyah mengubur bayi perempuan yang baru lahir dianggap sial telah dihapuskan oleh Islam. Orang-orang seperti Ummul Mu'minin Khadijah, misalnya, memberikan dukungan finansial dan spiritual untuk misi penjangkauan Nabi Muhammad. Setelah kematian

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), 11.

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah*, (Jakarta: BulanBintang, 2013), 54.

Khadijah dan Abu Thalib, tahun itu dijuluki "Tahun Kesedihan" untuk menghormati mereka.

Islam dan sekularisme pada dasarnya memiliki pandangan yang berlawanan tentang peran perempuan, oleh karena itu memahami perbedaan antara keduanya sangat penting. Ketika berbicara tentang fungsi perempuan dalam arti sekuler, mereka selalu dilihat dari apa yang mereka hasilkan, seperti uang dan keterwakilan perempuan di parlemen. Wanita dihormati dalam Islam sebagai anggota keluarga dan komunitas mereka. Selain melahirkan dan merawat serta mendidik anak-anaknya, perempuan memiliki tugas penting dalam keluarga. Seseorang pernah berkata, "Ibu adalah sekolah pertama." Dengan pelatihan yang tepat untuk wanita, Anda juga mempersiapkan bangsa untuk masa depan".

Al-Quran sendiri menjelaskan, bahwa salah satu fungsi manusia sebagai Khalifah Allah di atas bumi ini ialah untuk memakmurkan bumi dengan bekerja memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik sandang, pangan, maupun papan.²⁰ Sehubungan dengan ini Allah berfirman:

“وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ”

²⁰ Jamaludin Rabain, "Pandangan Islam Terhadap Wanita Bekerja", *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, (Pusat Studi Wanita Islam UIN SUSKA Pekanbaru, Desember 2002), 29-30.

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".(Al-Qashash:77).²¹

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa bekerja adalah salah satu tuntutan Islam kepada semua umat manusia, tidak terkecuali kepada wanita. Dalam Al Qur'an surah An-Nahl: 97 Allah juga berfirman:

“مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ”

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (Q.S. An-Nahl:97).²²

Ayat di atas juga menjelaskan, bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk berusaha dan bekerja serta mendapat ganjaran yang setimpal dari apa yang telah mereka kerjakan.²³

²¹ Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, 294.

²² Ibid, 278.

²³ Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 232.